

DETERMINAN TINDAKAN KESELAMATAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) PADA MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN AISYIYAH BANTEN TAHUN 2018

Cornelis Novianus¹, Arief Setyawan²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
cornelisnovianus@uhamka.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
arif.setyawan@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Safety riding merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas yang didalamnya merupakan dasar pelatihan berkendara dengan memperhatikan faktor keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Dengan semakin banyaknya penggunaan kendaraan di masyarakat, semakin meningkatkan risiko terhadap kejadian kecelakaan kendaraan bermotor di jalan raya. Kondisi tersebut dapat dicegah salah satunya dengan menerapkan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*). Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten, meliputi faktor predisposisi (umur, pengetahuan, dan sikap), faktor pendukung (fasilitas dan sumber informasi), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan dukungan teman). Metode penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel penelitian seluruh mahasiswa tingkat I dan II yang menggunakan kendaraan bermotor di Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) yang dilakukan mahasiswa adalah baik (51,5%), sebagian besar umur mahasiswa adalah > 18 tahun (56,7%), pengetahuan mahasiswa adalah tinggi (70,1%), sikap mahasiswa negatif (55,7%), fasilitas yang dimiliki mahasiswa adalah baik (61,9%), sumber informasi yang pernah diperoleh mahasiswa adalah baik (72,2%), dukungan yang baik dari keluarga mahasiswa (60,8%), dan dukungan dari teman yang diperoleh mahasiswa adalah kurang baik (56,7%). Hasil analisis bivariat, variabel yang berhubungan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa adalah variabel umur ($p = 0,035$ dan $OR = 2,631$), variabel pengetahuan ($p = 0,016$ dan $OR = 3,374$), variabel sikap ($p = 0,010$ dan $OR = 3,255$), variabel fasilitas ($p = 0,020$ dan $OR = 2,970$), variabel dukungan keluarga ($p = 0,001$ dan $OR = 4,786$), dan variabel dukungan teman ($p = 0,005$ dan $OR = 3,612$). Sedangkan yang tidak berhubungan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa adalah variabel sumber informasi ($p = 0,792$).

Kata Kunci: Keselamatan berkendara, mahasiswa, Akademi Kebidanan.

ABSTRACT

Safety riding is very important because it is related to safe driving behavior that can help to avoid traffic accidents which are the basis of driving training with attention to safety factors for the driver and passengers. With the increasing vehicles use in the community, increasing the risk of motor vehicle accidents on the highway. One of these conditions can be prevented by implementing safety riding action. The purpose of the study is to find out the determinants of safety riding action for college students at the Aisyiyah Midwifery Academy in Banten, including predisposing factors (age, knowledge and attitude), enabling factors (facilities and sources of information), and reinforcing

factors (family support and friend support). This research method is cross sectional. The research sample was all level I and II college students using motorized vehicles at the Aisyiyah Midwifery Academy in Banten. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis. Based on the results of the study, it is known that most safety riding actions which is conducted collage students are good (51.5%), most of the collage student's age is > 18 years (56.7%), collage student knowledge is high (70.1 %), negative collage student attitudes (55.7%), collage Student facilities are good (61.9%), information sources that have been obtained by students are good (72.2%), good support from collage student families (60.8%) and support from friends obtained by collage students is not good (56.7%). The results of bivariate analysis, variables related to safety riding action on collage students are age variable ($p = 0.035$ and $OR = 2.631$), knowledge variable ($p = 0.016$ and $OR = 3.374$), attitudes variable ($p = 0.010$ and $OR = 3.255$), facilities variable ($p = 0.020$ and $OR = 2.970$), family support variable ($p = 0.001$ and $OR = 4.786$), and friend support variable ($p = 0.005$ and $OR = 3.612$). While that which is not related to safety riding action on collage students is a source of information variable ($p = 0.792$).

Keywords: Safety Riding, College Student, Midwifery Academy.

PENDAHULUAN

Manusia seringkali melakukan tindakan tidak aman saat mengendarai motor seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, mendahului secara tiba-tiba, mengendarai melawan arah dan melanggar rambu lalu lintas. Direktorat Lalu Lintas Polda Banten mencatat sejak 1 Januari hingga 20 Desember 2017, sebanyak 1.688 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di jalanan Provinsi Banten. Dari jumlah kasus kecelakaan itu, terdapat 725 korban jiwa, 366 orang luka berat, dan 1.674 orang luka ringan. faktor penyebab terjadinya kasus kecelakaan didominasi human error sebesar 86,9 persen, jalan 10,7 persen, kendaraan 1,2 persen, dan faktor alam 1,2 persen.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 di wilayah Provinsi Banten menurut data terdapat 45,1% kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor dan berdasarkan prevalensi cedera akibat kecelakaan sepeda motor berjumlah 9% lebih tinggi dari rata-rata nasional yang berjumlah 8,2%, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Banten, Kabupaten Serang yang padat penduduknya dan kendaraan bermotor khususnya roda dua, saat ini mengalami peningkatan jumlah yang cukup signifikan seiring dengan hal tersebut berdasarkan data Riskesmas 2013 bahwa angka kecelakaan akibat sepeda motor yang menyebabkan cedera di Kabupaten Serang berjumlah 42,5% lebih tinggi dari angka kecelakaan akibat sepeda motor yang menyebabkan cedera di Kabupaten/Kota lainnya Provinsi Banten yaitu Kabupaten Lebak berjumlah 38,4% dan Kabupaten Pandeglang berjumlah 35,3%.

Tingginya angka kejadian kecelakaan tersebut dapat dicegah salah satunya dengan menjaga tindakan keselamatan dalam berkendara (*safety riding*). Menurut Instruksi Presiden RI Nomor 4 tahun 2013 tentang program dekade aksi keselamatan jalan menyebutkan bahwa salah satu pilar yang dicanangkan dalam mendukung program tersebut adalah Pilar IV yaitu perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, yang fokus kepada tindakan dalam berkendara yang aman, seperti halnya kepatuhan pengoperasian kendaraan di jalan, kondisi kesehatan pengemudi, kelengkapan surat kendaraan, dan sebagainya. Keselamatan berkendara atau *safety riding* merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalkan tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi yang aman sehingga tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi disekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya.

Di Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dijalankan oleh Organisasi Perempuan Muhammadiyah, tidak terlepas dari masalah keamanan berkendara. Berdasarkan hasil observasi, hampir 70% mahasiswa Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten menggunakan kendaraan roda dua untuk datang ke kampus pada saat kuliah. Mengingat sebagian besar mahasiswa menggunakan kendaraan roda dua untuk datang ke kampus, sehingga risiko terjadinya kecelakaan di jalan raya juga semakin tinggi, serta sejauh ini, belum pernah dilakukan penelitian dan survei mengenai tindakan keselamatan berkendara pada mahasiswa Kebidanan Aisyiyah Banten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat cukup pentingnya tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*), maka perlu dikaji dan diteliti lebih dalam mengenai determinan yang berhubungan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa Kebidanan Aisyiyah Banten.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten wilayah Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi (umur, pengetahuan, dan sikap), faktor pendukung (fasilitas dan sumber informasi), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan dukungan teman) pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten wilayah Provinsi Banten.

3. Untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (umur, pengetahuan, dan sikap) faktor pendukung (fasilitas dan sumber informasi), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan dukungan teman) dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Aisiyah Banten wilayah Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang). Sampel penelitian diambil seluruh mahasiswi tingkat I dan II yang ada di Akademi Kebidanan Aisiyah Banten sebanyak 97 orang. Pengumpulan data primer menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel, yaitu tindakan *safety riding*, umur, pengetahuan, sikap, fasilitas, informasi, dukungan orangtua, dan dukungan teman. Secara jelas akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tindakan Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) Pada Mahasiswa Kebidanan Aisiyah Banten

Tindakan Keselamatan Berkendara	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	47	48,5
Baik	50	51,5
Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) yang dilakukan mahasiswa adalah baik, yaitu sebanyak 50 orang (51,5%), sedangkan yang termasuk kurang baik sebanyak 47 orang (48,5%).

Terkait hasil penelitian tentang determinan yang berhubungan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Determinan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) Pada Mahasiswa Kebidanan Aisiyah Banten

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur	≤ 18 tahun	42	43,3

		> 18 tahun	55	56,7
2	Pengetahuan	Rendah	29	29,9
		Tinggi	68	70,1
3	Sikap	Negatif	54	55,7
		Positif	43	44,3
4	Fasilitas	Kurang	37	38,1
		Baik	60	61,9
5	Sumber informasi	Kurang	27	27,8
		Baik	70	72,2
6	Dukungan keluarga	Kurang	38	39,2
		Baik	59	60,8
7	Dukungan teman	Kurang	55	56,7
		Baik	42	43,3
Total			97	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar umur mahasiswa adalah > 18 tahun (56,7%), pengetahuan mahasiswa tinggi (70,1%), sikap mahasiswa negatif (55,7%), fasilitas yang dimiliki mahasiswa adalah baik (61,9%), sumber informasi yang pernah diperoleh mahasiswa adalah baik (72,2%), dukungan keluarga baik (60,8%), dan dukungan teman yang diperoleh mahasiswa adalah kurang baik (56,7%).

Hasil Analisis Bivariat

Disamping analisis univariat, hasil penelitian ini juga dilakukan analisis bivariat, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Determinan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) Pada Mahasiswa Kebidanan Aisyiyah Banten

No	Variabel	<i>p value</i>	OR	Kesimpulan
1	Hubungan Umur Mahasiswa dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (<i>Safety Riding</i>)	0,035	2,631	Ada hubungan bermakna
2	Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (<i>Safety Riding</i>)	0,016	3,374	Ada hubungan bermakna
3	Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (<i>Safety Riding</i>)	0,010	3,255	Ada hubungan bermakna
4	Hubungan Fasilitas Mahasiswa dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (<i>Safety Riding</i>)	0,020	2,970	Ada hubungan bermakna
5	Hubungan Sumber Informasi Mahasiswa dengan Tindakan	0,792	0,800	Tidak Ada hubungan bermakna

Keselamatan Berkendara (<i>Safety Riding</i>)				
6	Hubungan Dukungan Keluarga Mahasiswa dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (<i>Safety Riding</i>)	0,001	4,786	Ada hubungan bermakna
7	Hubungan Dukungan Teman Mahasiswa dengan Tindakan Keselamatan Berkendara (<i>Safety Riding</i>)	0,005	3,612	Ada hubungan bermakna

Tabel 5.9 di atas, memperlihatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa adalah umur ($p = 0,035$ dan $OR = 2,631$), pengetahuan ($p = 0,016$ dan $OR = 3,374$), sikap ($p = 0,010$ dan $OR = 3,255$), fasilitas ($p = 0,020$ dan $OR = 2,970$), dukungan keluarga ($p = 0,001$ dan $OR = 4,786$), dan dukungan teman ($p = 0,005$ dan $OR = 3,612$). Sedangkan yang tidak berhubungan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa adalah sumber informasi ($p = 0,792$).

PEMBAHASAN

Tindakan Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) yang dilakukan mahasiswa adalah baik, yaitu sebanyak 50 orang (51,5%), sedangkan yang termasuk kurang baik sebanyak 47 orang (48,5%). *Safety riding* merupakan perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas yang didalamnya merupakan dasar pelatihan berkendara dengan memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang (Wibowo, 2013).

Dalam penelitian ini, sebanyak 51,5% mahasiswa telah melakukan *safety riding* dengan baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa telah menyadari dan mengetahui serta melaksanakan sepenuhnya untuk menjaga keselamatan pada saat berkendara. Baik kelengkapan surat-surat, pemakaian helm, masker, sarung tangan, jaket, rambu-rambu lalu lintas, dan sebagainya. Namun demikian, sebanyak 48,5% mahasiswa masih kurang menyadari akan pentingnya *Safety Riding*, sehingga perilakunya juga cenderung kurang. Kondisi tersebut cukup berisiko bagi mahasiswa karena kesadaran akan berperilaku aman saat berkendara cenderung kurang baik.

Oleh sebab itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan tindakan *safety riding* pada mahasiswa, antara lain adalah dengan memberikan pemahaman secara terus menerus tentang pentingnya tindakan *safety riding*, misalnya melalui pemberian informasi, pemasangan pesan kesehatan maupun monitoring orangtua dalam keluarga.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar umur mahasiswa adalah > 18 tahun, yaitu sebanyak 55 orang (56,7%), sedangkan yang berumur \leq 18 tahun sebanyak 42 orang (43,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa ($p = 0,035$ dan $OR = 2,631$).

Umur mahasiswa, tergolong standar karena mayoritas adalah berumur > 18 tahun. Umur tersebut memang termasuk kategori umur baru lulus SMU dan masuk ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, umur berhubungan secara bermakna dengan tindakan keselamatan berkendara yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur menggambarkan kedewasaan dalam berpikir. Semakin tua umur, maka kemungkinan kedewasaan dalam berpikirnya juga semakin baik. Hal ini berpengaruh terhadap tindakannya, seperti halnya dalam berkendara. Umur termasuk dalam faktor predisposisi atau faktor pencetus dalam berperilaku pada diri seseorang (Green, 1980).

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa adalah tinggi, yaitu sebanyak 68 orang (70,1%), sedangkan yang termasuk pengetahuan rendah sebanyak 29 orang (29,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa ($p = 0,016$ dan $OR = 3,374$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwitaningsih (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan berkendara dengan praktik keselamatan dan kesehatan berkendara pada pengendara sepeda motor ($p\text{-value}=0,000$).

Pengetahuan sangat penting peranannya dalam mengubah perilaku seseorang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang *safety riding*, otomatis akan berpengaruh terhadap tindakannya saat berkendara agar aman dan selamat.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar sikap mahasiswa adalah negatif, yaitu sebanyak 54 orang (55,7%), sedangkan yang termasuk sikap positif sebanyak 43 orang (44,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa ($p = 0,010$ dan $OR = 3,255$). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmojo, 2007). Sikap termasuk dalam faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku pada diri seseorang (Green, 1980). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwitaningsih (2013) terhadap mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap keselamatan dan kesehatan berkendara dengan praktik keselamatan dan kesehatan berkendara pada pengendara sepeda motor ($p\text{-value}=0,000$).

Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar fasilitas yang dimiliki mahasiswa adalah baik, yaitu sebanyak 60 orang (61,9%), sedangkan yang fasilitasnya kurang sebanyak 37 orang (38,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara fasilitas dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa ($p = 0,020$ dan $OR = 2,970$). Hasil penelitian Maharani (2016) terhadap remaja yang berkendara sepeda motor di sepanjang ruas jalan Matraman-Rawamangun, Jakarta Timur juga mengemukakan bahwa ketersediaan keselamatan pengendara memiliki hubungan bermakna dengan tindakan *safety riding* yang dilakukan ($p\text{ value}=0,003$). Fasilitas yang lengkap, seperti helm yang sesuai standar SNI, kendaraan bermotor layak pakai, SIM, STNK, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya, sangat penting peranannya dalam memudahkan seseorang untuk bertindak aman dalam berkendara. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan untuk setiap mahasiswa yang menggunakan kendaraan bermotor, dapat menyediakan dan menggunakan fasilitas yang lengkap pada saat berkendara.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar sumber informasi yang pernah diperoleh mahasiswa adalah baik, yaitu sebanyak 70 orang (72,2%), sedangkan yang sumber informasinya kurang sebanyak 27 orang (27,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa ($p = 0,792$).

Namun dalam penelitian ini ternyata sumber informasi tidak berhubungan secara bermakna terhadap tindakan *safety riding* pada mahasiswa. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan sumber informasi, misalnya pengetahuan, sikap, dukungan luar, dan sebagainya. Meskipun mahasiswi pernah memperoleh informasi dari berbagai sumber, namun jika pengetahuannya masih rendah, dan atau sikapnya juga negatif serta kurangnya dukungan dari luar, hal tersebut tetap tidak berpengaruh terhadap tindakannya dalam menjaga keselamatan saat berkendara.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang diperoleh mahasiswa adalah baik, yaitu sebanyak 59 orang (60,8%), sedangkan yang dukungan keluarganya kurang sebanyak 38 orang (39,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa ($p = 0,001$ dan $OR = 4,786$). Dukungan keluarga sebagai salah satu faktor penguat bagi seseorang untuk bertindak (Green, 1980). Hasil penelitian Colle (2016) terhadap siswa di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka, juga menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku *safety riding* ($p = 0,002$). Penelitiannya membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam penerapan *safety riding* pada anak. Bentuk dukungan keluarga bisa dalam bentuk teguran, nasihat dan dukungan finansial untuk beberapa hal misalnya biaya pemeliharaan dan perbaikan kendaraan.

Dukungan dari keluarga yang diterima oleh mahasiswi, sangat penting perannya dalam mewujudkan tindakan keselamatan berkendara yang baik. Adanya dukungan dari keluarga khususnya orangtua, seperti dalam bentuk penyediaan fasilitas kendaraan yang memadai, mengawasi dan mengingatkan mahasiswi terkait keselamatan berkendara, sangat penting keberadaannya agar mahasiswa dapat bertindak baik dan aman dalam berkendara.

Dukungan Teman

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar dukungan teman yang diperoleh mahasiswa adalah kurang baik, yaitu sebanyak 55 orang (56,7%), sedangkan yang dukungan temannya baik sebanyak 42 orang (43,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan teman dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa ($p = 0,005$ dan $OR = 3,612$).

Hasil penelitian Prima (2015) juga menunjukkan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan safety riding mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro tahun 2015. Semakin baik peran teman, maka akan semakin baik pula safety riding yang dilakukan oleh mahasiswa.

Teman merupakan salah satu orang terdekat khususnya pada remaja, disamping orangtua. Sebab, para remaja biasanya memiliki teman-teman dekat yang keberadaannya sangat penting dan menjadi salah satu tempat untuk bercerita dan saling berbagi. Oleh sebab itu, dukungan teman berpengaruh cukup tinggi terhadap tindakan keselamatan berkendara yang dilakukan oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) yang dilakukan mahasiswa adalah baik (51,5%), sedangkan yang termasuk kurang baik sebanyak 48,5%. Hasil analisis bivariat, memperlihatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tindakan keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa adalah variabel umur ($p = 0,035$ dan $OR = 2,631$), variabel pengetahuan ($p = 0,016$ dan $OR = 3,374$), variabel sikap ($p = 0,010$ dan $OR = 3,255$), variabel fasilitas ($p = 0,020$ dan $OR = 2,970$), variabel dukungan keluarga ($p = 0,001$ dan $OR = 4,786$), dan variabel dukungan teman ($p = 0,005$ dan $OR = 3,612$). Sedangkan yang tidak berhubungan adalah variabel sumber informasi ($p = 0,792$).

REKOMENDASI

Bagi Akademi Kebidanan Aisyiyah

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran berupa tindakan berkendara dengan aman khususnya bagi mahasiswanya, misalnya dengan memberikan sosialisasi terkait cara berkendara dengan aman, memakai perlengkapan keselamatan berkendara dengan benar, pemasangan pesan-pesan kesehatan tentang berkendara dengan aman, dan sebagainya. Dalam setiap kesempatan acara pertemuan dengan orangtua maupun wali mahasiswa dapat memberikan pesan ke orangtua mahasiswa, agar dapat memberikan pengawasan dan dukungan kepada mahasiswa dalam melaksanakan tindakan berkendara dengan aman.

Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Kepolisian setempat untuk memberikan informasi tentang tindakan berkendara dengan aman bagi mahasiswa.

Bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Aisyiyah

Hendaknya dapat melaksanakan tindakan berkendara dengan aman dengan lebih optimal, sehingga menurunkan risiko kecelakaan saat berkendara. Jika terkendala fasilitas, agar berupaya untuk memberikan pemahaman kepada orangtua agar menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung tindakan berkendara dengan aman yang dilakukan. Hendaknya saling memberikan dukungan positif sesama mahasiswa terkait tindakan keselamatan berkendara, misalnya dengan saling mengingatkan saat akan berkendara, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka dan pimpinan FIKES UHAMKA yang telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan UHAMKA yang telah memberikan kesempatan dan dana penelitian internal sehingga terwujudnya penelitian ini dan kepada Direktur Akademi Kebidanan Aisyiyah Banten yang telah memberikan izin tempat penelitian.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian*, Edisi 6, PT. Rhineka Cipta, Jakarta
- Azizah, MH. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FMIPA UNNES Angkatan 2008-2015)*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Chrussiawanti, Novita. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Safety Riding Pada Remaja di SMA Negeri 2 Sukoharjo*. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Colle, ABA. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Pada Siswa Sma Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka Tahun 2016*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

Ditjen Perhubungan Darat, 2009. *Buku Petunjuk Tata Cara Bersepeda Motor Di Indonesia*. Kementerian Perhubungan RI. Jakarta.

Green, W. Lawrence. 1980. *Health Education Planning. A Diagnostic Approach*. Palo Arto. California. Mafield Publising Company

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan.

Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Kemenkes Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Perwitaningsih, Riyan. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Keselamatan Dan Kesehatan Berkendara Sepeda Motor Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Udinus Semarang Tahun 2013*. Dalam skripsi Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.

Prima, DW. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 3, Nomor 3, April 2015 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.

Priyohastono, Sutanto. 2009. *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.

Ridho, M, 2012. *Hubungan Persepsi Risiko Keselamatan Berkendara Dengan Perilaku Pemakaian Helm Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Depok Tahun 2012*. Skripsi FKM UI Depok.

Sumiati, dkk, 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Penerit Trans Info Media. Jakarta.